

## Review dan Rekonstruksi Instrumen Penilaian RPP SMA Kelas XII

Janetri Suti Wahyuni<sup>1,\*</sup>, Deby Luriawati Naryatmojo<sup>2</sup>, Wagiran<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>jane3wahyuni@students.unnes.ac.id \*; <sup>2</sup>debyluriawati@mail.unnes.ac.id; <sup>3</sup>wagiranunnes@mail.unnes.ac.id



Received: 04-06-2022; accepted: 23-06-2022; published 25-06-2022

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan butir-butir tes instrumen penilaian untuk ketiga RPP jenjang pendidikan SMA pada KD 3.11 dan 4.11, serta merekonstruksi butir-butir tes yang menggambarkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan teknik panel. Hasil yang diperoleh adalah, (1) RPP pertama ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan dari segi konstruksi belum menampilkan tabel atau gambar untuk mendukung soal dan aspek materi dan bahasa sudah baik. (2) RPP kedua pengetahuan dan keterampilan dari segi konstruksi belum menampilkan tabel atau gambar untuk mendukung soal dan aspek materi dan bahasa sudah baik. (3) RPP ketiga telah menunjukkan penilaian aspek pengetahuan tentang materi yang tidak sesuai dengan materi, seperti materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, penggunaan sehari-hari yang tinggi), tidak sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau jenjang kelas. Dari segi konstruksi, tidak ada pedoman penilaian dan menampilkan tabel atau gambar untuk mendukung pertanyaan, dan pada nomor dua, tidak menggunakan kata tanya yang menuntut deskripsi jawaban. Penggunaan bahasa dalam RPP ketiga ini sudah tepat dan baik. Aspek keterampilan dalam hal konstruksi belum menampilkan tabel atau gambar untuk mendukung pertanyaan dan pedoman penilaian.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the test items of the assessment instrument for the three RPP levels of high school education at KD 3.11 and 4.11, and to reconstruct the test items describing aspects of knowledge and skills. The method used is qualitative analysis with panel technique. The results obtained are, (1) the first lesson plans in terms of knowledge and skills in terms of construction have not shown tables or pictures to support the questions and the material and language aspects are good. (2) The second lesson plan for knowledge and skills in terms of construction does not yet display tables or pictures to support the questions and the material and language aspects are good. (3) The third RPP has shown an assessment of the knowledge aspect regarding the items that are not in accordance with the material, such as, the material being asked is not in accordance with competence (urgency, relevance, continuity, high daily use), not in accordance with the level of school type or grade level. In terms of construction, there are no scoring guidelines and display tables or pictures to support the questions, and in number two, do not use question words demanding a description answer. The use of language in this third lesson plan is appropriate and good. The skill aspect in terms of construction does not yet display tables or pictures to support questions and scoring guidelines.

Kata Kunci:  
Penilaian, Rencana Pembelajaran, Aspek Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan

Keyword:  
Assessment  
Lesson plans  
Knowledge aspect  
Skill aspect

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Pendahuluan

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Salah satu komponen yang terdapat dalam RPP adalah penilaian. Menurut Widiyanto (2018, 23) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dari peserta didik untuk mengukur pencapaian hasil proses belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Penilaian pada RPP kurikulum 2013 dilakukan oleh pendidik untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik yang mencakup tiga aspek yaitu, aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Menurut Asmin dalam Supriyadi (2013, 51) peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan menerapkan penilaian yang dapat mengukur hasil dari proses pembelajaran.

Alat instrumen penilaian terbagi menjadi dua teknik yaitu, teknik non-tes dan teknik tes. Instrumen penilaian non-tes digunakan untuk mengetahui suatu kualitas proses dan produk dari pembelajaran domain afektif yang meliputi sikap, bakat, minat, dan lain sebagainya (Asrul; Ananda 2015, 55). Alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes (Wulan 2007). Menurut Nurkencana & Sumartana dalam Arifin (2017, 20) tes adalah suatu penilaian berbentuk tugas yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mendapatkan data mengenai nilai dan prestasi, sehingga dapat dibandingkan dengan yang dicapai oleh peserta didik yang lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Jenis instrumen penilaian tes mencakup tes tertulis/uraian, tes lisan, penugasan dan lain sebagainya. Menurut Widiyanto (2018, 44) instrumen penilaian memiliki tiga syarat yaitu, (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian berupa tes uraian kerap kali digunakan oleh pendidik untuk mengukur hasil ketercapaian kompetensi peserta. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis alat instrumen penilaian yang mempunyai kekurangan pada tiga syarat instrumen penilaian dan kemudian merekonstruksinya menjadi lebih baik. Menurut Firmansyah dan Sridadi dalam Mania dkk (2020, 275) terdapat dua cara untuk mengetahui kekurangan tes butir soal yaitu : 1) analisis soal, dan 2) menghitung validitas dan reabilitas. Menurut Sudjana dalam Pasi dan Yusrizal (2018) analisis soal adalah telaah terhadap butir soal untuk mengetahui kualitas instrumen tes.

Unsur kebahasaan merupakan unsur yang menjelaskan sebuah kata atau penggunaan bahasa yang benar. Kaidah kebahasaan adalah pola atau aturan dalam merangkai dan menggabungkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa secara lisan maupun tulisan. Valette in 1977, she states that in addition to these writing skills, listening comprehension may also be measured by dictation testing, assuming that students can handle the written language (Natalicio 1979, 168). Penilaian hasil belajar bahasa menurut Valette pada aspek pengetahuan: memahami teks, membedakan teks, mengklasifikasikan teks, dan mengidentifikasi kelemahan teks. Pada aspek keterampilan, Vallette dan Disick menggunakan istilah keterampilan berbahasa produktif. Kompetensi yang dinilai meliputi, meniru dan menyusun kembali teks, menjawab pertanyaan tentang isi teks, berbicara atau menuliskan kembali isi teks dalam situasi latihan atau simulasi, menggunakan bahasa target untuk menyatakan diri secara lisan atau tulisan, dan merencanakan dan melaksanakan studi menggunakan bahasa target.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah, bagaimana analisis review terhadap RPP kelompok keterampilan kebahasaan KD 3.11 dan 4.11 serta bagaimana rekonstruksi alat instrumen penilaian terhadap tes keterampilan kebahasaan KD 3.11 dan 4.11. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji setiap butir soal agar layak digunakan (Sumiati, Widiastuti, and Suhud 2018).

## Metode Penelitian

Analisis alat instrumen penilaian pada RPP ini menggunakan analisis kualitatif, analisis ini adalah analisis butir soal sebelum diujikan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Alat instrumen penilaian ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskoran. Teknik yang digunakan dalam mereview RPP kelompok kebahasaan ini

adalah teknik panel. Teknik panel adalah teknik menelaah setiap butir soal dari sudut pandang materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya (Sumiati, Widiastuti, and Suhud 2018, 138–39). Format telaah butir soal uraian aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan berwujudkan tabel.

### Hasil dan Pembahasan

Pada RPP jenjang pendidikan SMA yang pertama kelas XII pada semester II dengan kompetensi dasar 3.11 menganalisis kebahasaan artikel dan / atau buku ilmiah. dan 4.11 mengkonstruksikan sebuah artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan berikut telaah butir soal aspek pengetahuan dan aspek keterampilan :

a. Penilaian pengetahuan

Pada aspek penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes yaitu, tes bentuk uraian dan penugasan (lembar kerja) berupa uraian. Berikut telaah soal uraian menggunakan teknik panel.

**Tabel 1. Format Telaah Soal Butir Uraian**

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal		
		1	2	3
1.	Materi			
	a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian)	V	V	V
	b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	V	V	V
	c) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	V	V	V
	d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	V	V	V
2.	Konstruksi			
	e) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	V	V	V
	f) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	V	V	V
	g) Ada pedoman penskorannya	V	V	V
	h) Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	-	-	-
3.	Bahasa/Budaya			
	i) Rumusan kalimat soal komunikatif	V	V	V
	j) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	V	V	V
	k) Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda	V	V	V
	l) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	V	V	V
	m) Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	V	V	V

b. Penilaian keterampilan

Pada aspek penilaian keterampilan menggunakan teknik tes yaitu, tes praktik. Tes praktik pada penilaian keterampilan ini adalah peserta didik mengkreasikan sebuah teks artikel. Berikut telaah soal uraian dari tes praktik menggunakan teknik panel.

**Tabel 2. Format Telaah Soal Perbuatan/Keterampilan.**

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal		
		1	2	3
1.	Materi			
	a) Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan)	V		
	b) Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	V		
	c) Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	V		
	d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	V		
2.	Konstruksi			
	e) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik	V		
	f) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			
	g) Ada pedoman penskorannya	V		
	h) Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	-		
3.	Bahasa/Budaya			
	i) Rumusan soal komunikatif	V		
	j) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	V		
	k) Tidak menggunakan kata /ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	V		
	l) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	V		
	m) Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	V		

Pada RPP jenjang pendidikan SMA yang kedua kelas XII pada semester II dengan kompetensi dasar 3.11 menganalisis kebahasaan artikel dan / atau buku ilmiah. dan 4.11 mengkonstruksikan sebuah artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan berikut telaah butir soal aspek pengetahuan dan aspek keterampilan :

a. Penilaian pengetahuan

Pada aspek penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes yaitu, tes bentuk uraian, tes lisan/observasi terhadap diskusi, tanya jawab serta percakapan dan penilaian pengetahuan terakhir adalah penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Berikut telaah soal uraian menggunakan teknik panel.

**Tabel 3. Format Telaah Soal Butir Uraian**

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal		
		1	2	3
1.	Materi			
	a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian)	V	V	V
	b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	V	V	V
	c) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	V	V	V
	d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	V	V	V
2.	Konstruksi			
	e) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	V	V	V
	f) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	-	-	-
	g) Ada pedoman penskorannya	V	V	V
	h) Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	-	-	-
3.	Bahasa/Budaya			
	i) Rumusan kalimat soal komunikatif	V	V	V
	j) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	V	V	V

k)	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda	V	V	V
l)	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	V	V	V
m)	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	V	V	V

Penilaian tes lisan pada RPP SMA (2) kelas XII semester II dilakukan secara observasi. Guru menggunakan pedoman penskoran dalam penilaian aspek percakapan. Kemudian penilaian penugasan tidak ditampilkan secara menyeluruh pada RPP.

b. Penilaian keterampilan

Pada aspek penilaian keterampilan dibagi menjadi penilaian unjuk kerja dan penilaian proyek/produk. Pada penilaian unjuk kerja menggunakan tes keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan berbicara. Pada penilaian unjuk kerja, peserta didik saling berdiskusi mengenai materi pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan, menyelesaikan masalah serta mampu dalam mengolah kata. Instrumen penilaian unjuk kerja juga mempunyai pedoman penskoran yang telah dibuat oleh guru sebelumnya.

Pada penilaian proyek/produk terdapat dalam tes uraian. Berikut telaah soal uraian menggunakan teknik panel.

**Tabel 4. Format Telaah Soal Perbuatan/Keterampilan.**

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal
		1
1.	Materi	
	a) Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan)	V
	b) Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	V
	c) Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	V
	d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	V
2.	Konstruksi	
	e) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik	V
	f) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	V
	g) Ada pedoman penskorannya	V
	h) Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	-
3.	Bahasa/Budaya	
	i) Rumusan soal komunikatif	V
	j) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	V
	k) Tidak menggunakan kata /ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	V
	l) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	V
	m) Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	V

Pada RPP jenjang pendidikan SMA yang ketiga kelas XII pada semester II dengan kompetensi dasar 3.11 menganalisis kebahasaan artikel dan / atau buku ilmiah. dan 4.11 mengkonstruksikan sebuah artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan berikut telaah butir soal aspek pengetahuan dan aspek keterampilan :

a. Penilaian pengetahuan

Pada aspek penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes yaitu, tes tulis. Tes dibuat berdasarkan kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi.

**Tabel 5. Format Telaah Butir Soal Uraian**

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal			
		1	2	4	3
1.	Materi				
	a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian)	V	V	V	V
	b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	-	-	-	-
	c) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	V	-	V	V
	d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	-	-	V	V
2.	Konstruksi				
	e) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	V	-	V	V
	f) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	V	V	V	V
	g) Ada pedoman penskorannya	-	-	-	V
	h) Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	-	-	-	-
3.	Bahasa/Budaya				
	i) Rumusan kalimat soal komunikatif	V	V	V	V
	j) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	V	V	V	V
	k) Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda	V	V	V	V
	l) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	V	V	V	V
	m) Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	V	V	V	V

**b. Penilaian keterampilan**

Pada aspek penilaian keterampilan menggunakan tes keterampilan berbahasa yaitu, menulis. Peserta didik dinilai dari tes praktik dengan soal uraian.

**Tabel 6. Format Telaah Soal Perbuatan/Keterampilan**

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal
		1
1.	Materi	
	a) Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan)	V
	b) Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	V
	c) Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	V
	d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	V
2.	Konstruksi	
	e) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik	V
	f) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	V
	g) Ada pedoman penskorannya	-
	h) Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	-
3.	Bahasa/Budaya	
	i) Rumusan soal komunikatif	V
	j) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	V
	k) Tidak menggunakan kata /ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	V
	l) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	V
	m) Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	V

Hasil *review* ketiga RPP di atas menunjukkan beberapa kekurangan sehingga penulis akan merekonstruksi kembali butir soal untuk menutupi kekurangan dan menyempurnakannya dengan menggunakan teori penilaian autentik dan penilaian hasil belajar bahasa oleh Vallette dan Disick.

Menurut Syamsudin dalam Ayumi dkk (2021, 54) rekontruksi adalah proses membangun kembali atau mengorganisasikan kembali atas sesuatu.

Rekontruksi yang dibuat menggunakan jenis *asement* autentik penilaian proyek untuk mewujudkan penilaian keterampilan. Penilaian proyek merupakan penyelidikan oleh peserta didik, dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang menghasilkan sebuah karya (Widiyanto 2018, 67–68). Pada penilaian aspek pengetahuan menggunakan jenis *assesment* autentik penilaian tertulis yang berupa tes tertulis bentuk uraian. Tes uraian adalah tes yang mengharuskan peserta didik mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi atas materi pembelajaran (Widiyanto 2018, 71).

Berikut rekontruksi alat instrumen penilaian menggunakan teori penilaian autentik dan penilaian hasil belajar menurut Vallette dan Disick dengan teknik tes uraian yang memerhatikan keterampilan kebahasaan :

**Bacalah artikel di bawah ini!**

Pembuatan Casing Handphone Berbahan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan  
Perekonomian Masyarakat

Karya: Sinta Puspitasari, Khaula, Isma Farikha LN

Limbah plastik telah menjadi salah satu permasalahan limbah yang sampai saat ini membutuhkan penanganan lebih dikarenakan sifatnya yang membutuhkan waktu lama dan sulit untuk terurai. Berbagai tindakan oleh pemerintah telah dilakukan untuk mengurangi jumlah limbah plastik seperti pengurangan kadar plastik dalam suatu produk, kantong plastik belanja yang berbayar, penggunaan plastik yang lebih ramah lingkungan dan lain sebagainya.

Penggalakkan mengenai pengurangan penggunaan plastik pada kehidupan sehari-hari juga telah dilakukan, namun jumlah limbah plastik masih terbilang cukup banyak, tak terkecuali di Kota Malang. Dari data DKP Kota Malang tahun 2013 menyebutkan bahwa di Kota Malang limbah plastik menjadi penyumbang limbah terbanyak kedua setelah limbah organik yakni sebesar 115,36 ton setiap harinya (UNESCAP, 2014).

Selain itu, limbah plastik juga menimbulkan permasalahan lain terhadap lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah akibat dari kandungan plastik tersebut; dan pencemaran udara yang diakibatkan pembakaran plastik yang juga dapat meningkatkan Global Warming. Hal tersebut juga berdampak pada kesehatan, seperti munculnya penyakit kulit, infeksi pernapasan dan masalah pencernaan akibat lingkungan yang sudah tercemar oleh limbah plastik. Jangka panjang selanjutnya, dapat menyebabkan kanker dan penyakit kronis lainnya.

Di sisi lain kehadiran MEA di Indonesia sejak Desember 2015 telah membuka babak baru dalam bidang perekonomian antar Negara ASEAN, termasuk Indonesia. MEA menerapkan sistem pasar bebas dimana terdapat kemudahan dalam arus perdagangan di Negara ASEAN. MEA bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN serta diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah di bidang ekonomi antar Negara ASEAN (CRMSIndonesia, 2014).

Dengan demikian produk lokal Indonesia memiliki peluang untuk bersaing dalam pasar yang lebih luas pada pasar ASEAN. Begitu juga sebaliknya, produk ASEAN juga memiliki potensi untuk bersaing didalamnya. Melihat kondisi tersebut, produk lokal Indonesia harus diinovasi agar dapat bersaing di kancah Internasional.

Melalui berbagai permasalahan tersebut, penulis berinisiatif untuk membuat sebuah produk lokal berbahan limbah plastik untuk meningkatkan kualitas produk lokal, khususnya di Kota Malang agar dapat bersaing di pasar Internasional melalui program MEA.

Produk tersebut berupa Casing Handphone yang disertai ukiran timbul Topeng Malangan. Pemanfaatan limbah plastik menjadi Casing Handphone ini dilatarbelakangi oleh banyaknya penggunaan Casing Handphone di Indonesia.

Berdasarkan data yang dimuat didapat menyebutkan bahwa Nurlita, pebisnis Casing Handphone dapat meraih keuntungan berkisar 50 – 100 juta setiap bulannya dengan produksi 30 – 50 casing handphone setiap harinya (Detik-Finance, 2016). Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan Casing Handphone di Indonesia telah menjadi sebuah tren tersendiri. Casing Handphone ini akan dibuat dari

limbah plastik dengan berbagai macam ukuran dan merek handphone sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Sebagai inovasi dari produk ini, yaitu berupa penambahan ukiran timbul berupa topeng Malang. Ukiran timbul ini merupakan permukaan timbul yang tidak datar pada bagian hidung, mulut, maupun mata seperti bentuk topeng pada umumnya dan nantinya akan dilukis sesuai karakter yang ada pada Topeng Malang.

Pemanfaatan desain topeng malangan ini merupakan salah satu inovasi produk Casing Handphone berciri khas budaya Malang sehingga dapat bersaing secara global. Diharapkan dengan adanya Casing Handphone dengan ukiran timbul Topeng Malang ini dapat menjadi produk lokal khas Malang yang dapat bersaing di pasar Internasional, salah satunya melalui MEA sekaligus dapat memperkenalkan budaya tradisional Malang melalui ciri khas Topeng Malang tersebut.

Selain itu juga diharapkan mengurangi jumlah limbah plastik, meningkatkan harga jual limbah plastik di Kota Malang dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Malang karena pembuatan produk ini menggunakan biaya yang sedikit namun menghasilkan profit yang maksimal.

#### **Bacalah artikel di bawah ini!**

“SMART AGRO VILLAGE SYSTEM” Inovasi Sistem Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Usaha Modern Agro-Complex  
Karya: Sulthan Alfathir, Trisa Oktavianti

Kesenjangan sosial menjadi salah satu masalah yang mulai mencuat di era modern perkotaan yang berpotensi memicu pengaruh negatif lingkungan dan tindak kriminal. Dalam mengatasi hal tersebut Pemerintah daerah mengambil kebijakan preventif untuk menertibkan tempat-tempat negatif dan non-kondusif yang berpotensi memicu tindak kriminal dan citra buruk daerah.

Pemerintah Kota Surabaya adalah salah satu pelopor tindakan tertib dan positif dalam bermasyarakat dan bernegara melalui penutupan Dolly. Berdasarkan data Dinas Sosial Surabaya tercatat sekitar 1.400 WTS, 311 mucikari, puluhan tukang parkir, pedagang, pengelola penginapan, cleaning service, tukang becak, dan pekerja lainnya yang menggantungkan pekerjaan di kawasan Dolly kehilangan mata pencaharian mereka dan merasa kesulitan akibat penutupan Dolly.

Persepsi negatif masyarakat terhadap mantan penghuni eks lokalisasi Dolly menambah kompleks masalah yang ada, keadaan ini membuat mantan penghuni eks lokalisasi tidak percaya diri dan mematikan daya kreatifitas yang ada pada diri mereka. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 jumlah penduduk Surabaya sebesar 2.806.306 jiwa dan terus meningkat setiap tahunnya. Semakin meningkatnya jumlah populasi di kota Surabaya, maka akan semakin banyak sumber daya alam yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup penduduk. Pada akhirnya area persawahan, area lindung, serta lahan kosong menurun dan berubah fungsi menjadi area permukiman.

Bidang agrokomples merupakan sektor bisnis yang mulai diminati oleh para profesional di era ini. Fakta ini didukung dari tingginya permintaan pasar terhadap hasil pertanian segar, komoditas ikan air tawar, pupuk, dan produk yang berpotensi ekspor lainnya. Di daerah Surabaya permintaan pasar dalam konsumsi jamur tiram mencapai dua ton per hari untuk satu area, usaha agrokomples memang menjadi salah satu potensi di wilayah Surabaya. (Distan Surabaya, 2015).

Dari pengalaman lapang dan kondisi yang ada kami sebagai mahasiswa merasa bertanggung jawab untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada melalui program “Smart Agro Village System”. Sebuah Program pemberdayaan mantan penghuni eks lokalisasi Dolly dalam melakukan kreativitas usaha ke arah yang lebih positif dan progressive melalui usaha pengelolaan modern agro-complex yang berorientasi pada system zero waste dan high profit.

Soal uraian aspek pengetahuan :

1. Tuliskan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam dua artikel di atas!
2. Tuliskan kalimat fakta yang terdapat pada dua artikel di atas!
3. Tuliskan kalimat opini yang terdapat pada dua artikel di atas!

Soal perbuatan/keterampilan :

1. Susunlah kerangka kedua artikel di atas dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan!
2. Kreasikanlah sebuah artikel ilmiah dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan!

**Tabel 7. Pedoman Penskoran Soal Uraian**

No	Penilaian	Deskriptor	Skor
1.	Dapat menemukan kaidah-kaidah kebahasaan dari dua artikel	Menemukan 8 jenis kaidah-kaidah kebahasaan dari artikel	5
		Menemukan 5 jenis kaidah-kaidah kebahasaan dari artikel	3
		Menemukan 3 jenis kaidah-kaidah kebahasaan dari artikel	1
2.	Dapat menuliskan kalimat fakta dari dua artikel	Menemukan 3 kalimat fakta dari dua artikel	5
		Menemukan 2 kalimat fakta dari dua artikel	3
		Menemukan 1 kalimat fakta dari dua artikel	1
3.	Dapat menuliskan kalimat opini dari dua artikel	Menemukan 3 kalimat fakta dari dua artikel	5
		Menemukan 2 kalimat fakta dari dua artikel	3
		Menemukan 1 kalimat fakta dari dua artikel	1

Keterangan: skor maksimal 15

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal } 15) \times 100}{15}$$

15

**Tabel 8. Pedoman Penskoran Soal Perbuatan/Keterampilan**

No	Penilaian	Deskriptor	Skor
1	Dapat menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan	Menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan	5
		Menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan fakta dan tidak dengan kebahasaan	3
		Menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan dengan tidak fakta dan kebahasaan	1
2	Dapat mengkreasikan artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan	Menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan	5
		Menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan fakta dan tidak dengan kebahasaan	3
		Menyusun kerangka artikel dengan memperhatikan tidak dengan fakta dan kebahasaan	1

Keterangan : Skor maksimal 10

$$\text{Nilai} = (\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal } 10) \times 10$$

## Simpulan

Hasil review antaranya kurangnya menampilkan tabel, gambar atau sejenisnya pada soal, kesesuaian materi yang belum sempurna serta beberapa tidak menampilkan pedoman penskoran. Rekonstruksi butir soal pada RPP SMA kelas XII dengan KD 3.11 dan 4.11 menggunakan penilaian autentik, jenis assesment autentik penilaian proyek untuk mewujudkan penilaian keterampilan dan Pada penilaian aspek pengetahuan menggunakan jenis assesment autentik penilaian tertulis yang berupa tes tertulis bentuk uraian. Serta menggunakan teori penilaian hasil belajar menurut Vallette dan Disick yang mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rekonstruksi butir soal juga memerhatikan syarat instrumen penilaian dari segi substansi kompetensi, konstruksi secara teknis, dan penggunaan bahasa yang benar.

### References

- Arifin, Muhammad. 2017. *Kompilasi Bahan Ajar Penilaian Pengajaran Bahasa*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Asrul; Ananda, Rusydi; Rosnita. 2015. *Citapustaka Media Evaluasi Pembelajaran*.
- Ayumi, Alfi Yalda et al. 2021. "Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Tahun Pelajaran 2018/2019 Smp Semesta Semarang." *Asas: Jurnal Sastra* 10(2): 52–62.
- Mania, Sitti et al. 2020. "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah." *Al asma : Journal of Islamic Education* 2(2): 274.
- Natalicio, Diana S. 1979. "Repetition and Dictation as Language Testing Techniques." *The Modern Language Journal* 63(4): 165–76.
- Srika Ningsih Pasi; Yusrizal. 2018. "Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTSN Di Kabupaten Aceh Besar." *Master Bahasa* 6(2): 195–202.
- Sumiati, Ati, Umi Widiastuti, and Usep Suhud. 2018. "Workshop Teknik Menganalisis Butir Soal Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMK Cileungsi Bogor." *Jurnal pemberdayaan masyarakat madani* 2(1): 136–53.
- Supriyadi. 2013. *UNG Press Gorontalo Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press  
Gorontalo.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as\\_sdt=2005&scio dt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as_sdt=2005&scio dt=0,5).
- Widiyanto, Joko. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Konsep, Prinsip & Prosedur*.
- Wulan, Ana Ratna. 2007. "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran." *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*: 1–12.